



Pastor Bobby
Steven Octavianus
Timmerman, MSF
Dosen Fakultas Teologi
Universitas Sanata
Dharma Yogyakarta



Santa Gianna Beretta Molla

Menumbuhkan Benih Keabadian

Senin, 2 Januari 2023

Tinggal dalam Kristus

Pw. St. Basilius Agung dan St. Gregorius dari Nazianze. 1Yoh. 2:22-28; Mzm. 98:1.2-3ab.3cd-4; Yoh. 1:19-28

SURAT Pertama Yohanes memuat tema yang mirip dengan Injil Yohanes. Surat yang sama mengingatkan kita untuk tinggal dalam Kristus. Tema ini mirip dengan Yohanes 15:5, di mana Yesus bersabda, "Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barang siapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa."

Bagaimana cara untuk tinggal di dalam Yesus? Salah satunya dengan menghayati kembali janji-janji baptis kita. Seruan Yohanes Pembaptis untuk meluruskan jalan bagi Tuhan berarti kita diajak meluruskan tindakan kita yang telah dibengkokkan oleh dosa-dosa kita.

Salah satu keutamaan yang perlu kita asah tiap hari adalah kerendahan hati. Seperti Yohanes Pembaptis, kita sejatinya

"tidak layak membuka tali kasut Yesus". Kasut atau sandal adalah bagian terkotor yang lazimnya dibersihkan oleh budak. Artinya, kita diajak merendahkan diri di hadapan Tuhan, bahkan lebih rendah dari seorang hamba di hadapan tuannya.

Selasa, 3 Januari 2023

Lahir Kembali dalam Kristus

Hari Biasa Masa Natal. 1 Yoh. 2:29-3:6; Mzm. 98:1.3cd-4.5-6; Yoh. 1:29-34

SETIAP kelahiran bayi lazimnya mendatangkan kebahagiaan bagi keluarga. Seorang bayi yang lahir membawa pesan surgawi dalam kepolosannya dan kemurnian dirinya. Sayangnya, kala beranjak dewasa, kita semua lambat laun kehilangan kepolosan asali itu. Kita mulai belajar berbuat dosa. Bahkan, bisa terjadi, kita malah asyik bertahan dalam dosa yang membuat kita nyaman.

Penulis Surat Yohanes mengajak kita

untuk lahir kembali. "Setiap orang, yang berbuat kebenaran, lahir dari pada-Nya" (1 Yoh. 2:29). Kelahiran kembali berarti kembali berbuat yang adil dan benar. Apakah tindakan kita yang ternyata memuat penindasan pada sesama dan alam? Sudahkah kita memberi upah layak dan memperlakukan sesama, juga bawahan, dengan hormat?

Lebih lanjut, kita diajak menyucikan diri agar kita menyerupai Allah yang Suci. Dialah Sang Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia. Hidup suci itu menjadi kesaksian bagi orang lain yang melihat hidup kita.

Bisa jadi, kita adalah satu-satunya orang Katolik di lingkungan kita. Ketika kita hidup jujur, orang-orang akan berkomentar, "Ternyata orang Katolik itu jujur." Sungguh dahsyatlah kesaksian satu orang saja. Apalagi ketika semakin banyak orang hidup baik, dunia ini akan terasa seperti surga!

Rabu, 4 Januari 2023

Membawa Orang pada Kristus

Hari Biasa Masa Natal. 1 Yoh. 3:7-10; Mzm. 98:1.7-8.9; Yoh. 1:35-42

PANGGILAN para murid dalam Injil Yohanes berbeda dengan kisah serupa dalam Markus, Matius, dan Lukas. Dalam Injil Yohanes, sebagian murid Yesus adalah juga murid Yohanes Pembaptis.

Menariknya, ada murid yang mengajak murid lain untuk mengikuti Yesus. Dialah Andreas, yang mengajak Simon Petrus saudaranya. Pola ini berlanjut. Filipus mengajak Natanael. Wanita Samaria di sumur menjadi pewarta bagi warga kota (Yoh. 4).

Kita pun menjadi murid Yesus karena ajakan dan peran dari orang-orang lain: orang tua, guru, saudara, dan sahabat. Mari kita kenang dan syukuri siapa saja yang menjadi perantara undangan keselamatan Tuhan bagi kita.

Kita diajak juga untuk menjadi pribadi inspiratif yang mampu membawa banyak orang pada Kristus. Setidaknya, ketika melihat kita, orang lain merasakan daya cinta-Nya yang tulus.

Kamis, 5 Januari 2023

Berkorban seperti Kristus

Hari Biasa Masa Natal. 1 Yoh 3:11-21.; Mzm. 100:1-2.3.4.5; Yoh. 1:43-51

SALAH satu contoh teladan pengorbanan diri kita temukan dalam hidup Santa Gianna Beretta. Pada tahun 1961, ia mengandung anak keempat. Ternyata dalam rahimnya ditemukan tumor yang membahayakan jiwanya dan bayinya. Gianna mempercayakan keselamatan diri dan bayinya kepada Tuhan dalam doa.

Beberapa hari sebelum persalinan, Gianna berkata kepada para dokter, "Jika kalian terpaksa harus memilih antara menyelamatkan nyawa saya atau bayi saya, janganlah kalian ragu untuk menyelamatkan bayi saya." Gianna rela mengorbankan dirinya demi bayi yang dikandungnya.

Gianna Beretta melahirkan Gianna

“

Bisa jadi, kita adalah satu-satunya orang Katolik di lingkungan kita. Ketika kita hidup jujur, orang-orang akan berkomentar, "Ternyata orang Katolik itu jujur." Sungguh dahsyatlah kesaksian satu orang saja. Apalagi ketika semakin banyak orang hidup baik, dunia ini akan terasa seperti surga!"

”

Emanuela. Para dokter sudah berusaha menyelamatkan jiwa Beretta dan bayinya, akan tetapi Beretta akhirnya wafat. Sebelum wafatnya, berulang kali ia berdoa, "Yesus, aku mencintaimu!"

Gianna melakukan perintah ini: "Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita" (1 Yoh. 3:16). Pengorbanan diri bagi sesama bisa kita wujudkan dalam hal sederhana: mendengarkan keluh-kesah dan menyapa setiap insan sebagai saudara.

Jumat, 6 Januari 2023

Merawat Benih Keabadian

Hari Biasa Masa Natal. 1 Yoh. 5:5-13; Mzm. 147:12-13.14-15.19-20; Mrk. 1:7-11 atau Luk. 3:23-38

Ketika kita membeli barang, kita tentu mencari yang awet. Demikian pula ketika mencari pasangan hidup, kita mencari yang setia sehingga dapat hidup bahagia dalam relasi yang tahan lama.

Dalam diri manusia, ada kerinduan akan hal yang tahan lama. Kerinduan itu sebenarnya adalah kerinduan akan hidup abadi. Kita berbahagia sebab kita yang dibaptis dalam nama Allah Tritunggal telah mendapatkan benih hidup abadi itu.

"Barang siapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barang siapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup" (1 Yoh. 5:12). Kita telah menjadi milik Yesus. Rasul Paulus menulis, "Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada (Kis. 17:28).

Akan tetapi, kita tetap perlu merawat

agar benih hidup abadi itu mekar dalam hidup kita. Kita diajak mencintai dan mengabdikan Tuhan Yesus. Dari surga, terdengar suara "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan" (Mrk. 1:11).

Sabtu, 7 Januari 2023

Menghayati Perjamuan Anak Domba

Hari Biasa Masa Natal. 1 Yoh. 5:14-21; Mzm. 149:1-2.3-4.5.6a.9b; Yoh. 2:1-12

Dalam Injil Markus, Matius, dan Lukas kita sering mendengar Yesus melakukan mukjizat. Dalam Injil Yohanes, digunakan kata "tanda" alih-alih "mukjizat". Bagi Yohanes, kiranya ada tujuh tanda yang dilakukan Yesus.

Tanda pertama adalah kala Yesus mengubah air menjadi anggur dalam perkawinan di Kana. Menariknya, perkawinan di Kana ini menjadi gambaran perjamuan bersama Anak Domba. Ketika kita merayakan Ekaristi, kita diingatkan pula, "Berbahagialah saudara-saudari yang diundang ke Perjamuan Anak Domba".

Ekaristi semestinya memang menjadi kerinduan hati kita. Dalam Ekaristi itulah, kita mencicipi Perjamuan Anak Domba surgawi. Jika tak terhalang hal yang sulit dihindari, kita diajak untuk merayakan Ekaristi lebih sering lagi, termasuk Ekaristi harian.

Apa keuntungan merayakan Ekaristi harian? Selain bersatu dengan Yesus dalam Komuni Kudus, kita juga lebih sering mendengarkan Sabda Tuhan yang dibacakan sepanjang Tahun Liturgi. Sabda itu jugalah yang menguduskan kita setiap hari. ●